



Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Bank Sumut Syariah Hm Yamin Medan Periode 2023-2025

Angger Gumilang Sugiarto^{1*}, Tuti Anggraini², Siti Kadariah³

¹⁻³Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Anggergumilang04@gmail.com¹, tuti.anggraini@uinsu.ac.id², sitikadariah1920@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: Anggergumilang04@gmail.com

Abstract. This research seeks to analyze how Third-Party Funds (DPK) and Functional Efficiency represented by ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) affect the gainfulness of the Sharia Business Unit of Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan from 2023 to 2025. Profitability will be evaluated using Return on Assets (ROA), which reflects the institution's capacity to earn profit through asset use. A quantitative approach with an associative methodology is utilized for this investigation. Minor data are gathered from the quarterly financial statements of the Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan Sharia Business Unit for the years 2023 to 2025, consisting of a total of 12 observations. Data gathering methods included documentation and a review of existing literature. For data analysis, descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, partial tests (t-test), and simultaneous tests (F-test), as well as the coefficient of determination (R^2), were employed. The findings reveal that, individually, Third-Party Funds (DPK) demonstrate a positive but insignificant impact on profitability (ROA), while Operational Efficiency (BOPO) shows a important negative to cause profitability. Collectively, Third-Party Funds and Operational Efficiency keep a significant impact on the profitability of the Sharia Business Unit at Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan. The coefficient of determination (R^2) value of 0.635 suggests that 63.5% of the changes in profitability can be attributed to Third-Party Funds and Operational Efficiency, with the residual 36.5% impact by additional elements not contained in this research model.

Keywords: BOPO; Operational Efficiency; Profitability; Return on Assets; Third Party Funds.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Efisiensi Operasional—yang direpresentasikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)—memengaruhi profitabilitas Unit Usaha Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan pada periode 2023 hingga 2025. Profitabilitas dievaluasi menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Unit Usaha Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan untuk tahun 2023 hingga 2025, dengan total 12 observasi. Metode pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dan tinjauan pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga dan Efisiensi Operasional, sementara sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: BOPO; Dana Pihak Ketiga; Efisiensi Operasional; Profitabilitas; Return on Assets.

1. PENDAHULUAN

Perbankan yakni bagian penting dari sistem keuangan karena menjalankan fungsi intermediasi yang mendukung aktivitas ekonomi. Melalui fungsi tersebut, bank mengumpulkan anggaran dari bagian yang memiliki keunggulan dana dan mengalirkan kembali pada golongan yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Aktivitas

intermediasi ini berkontribusi terhadap pembiayaan investasi, kelancaran arus dana, penciptaan kesempatan kerja, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Pada perbankan syariah, proses tersebut dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penerapannya menghindari riba, gharar, dan maysir sehingga penghimpunan maupun penyaluran dana harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Wahyunitasari et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri perbankan syariah Indonesia terlihat dari peningkatan aset, pembiayaan, jaringan kantor, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Perkembangan tersebut dapat menjadi indikasi meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas keuangan berbasis syariah sekaligus memperlihatkan kemampuan bank syariah untuk berkompetisi dengan bank konvensional. Meskipun demikian, pertumbuhan aset dan DPK tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba. Kinerja profitabilitas tetap bergantung pada kualitas pengelolaan dana dan efektivitas kegiatan operasional (Zavira et al., 2025). Pengelolaan yang kurang optimal bahkan dapat menyebabkan peningkatan beban operasional dan menurunkan efisiensi bank (Fitriana et al., 2024).

Dana pihak ketiga (DPK) ialah satu asal anggaran penting bagi bank, yang bersumber dari masyarakat melalui rekening giro, rekening tabungan, dan deposito berjangka. fungsi perantara, yaitu untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan melalui pinjaman. Secara teori, semakin banyak dana yang berhasil dimobilisasi, semakin tinggi kapasitas bank untuk menyediakan pembiayaan, sehingga meningkatkan peluang untuk menghasilkan pengembalian dan keuntungan. Namun, peningkatan TPD tidak selalu berarti peningkatan profitabilitas (Pauzi et al., 2025).

Kajian mengenai determinan profitabilitas perbankan syariah telah banyak dilakukan, tetapi temuan yang diperoleh belum memperlihatkan hasil yang seragam. Fitriana et al. (2024) menemukan DPK dominan positif tentang kemampuan bank syariah menghasilkan laba karena pertumbuhan dana yang dihimpun dapat memperluas kapasitas pembiayaan dan pendapatan. Di sisi lain, pengaruh DPK terhadap profitabilitas dapat berubah bergantung pada efektivitas penyaluran dana, kualitas aset produktif, serta kemampuan bank mengendalikan risiko pembiayaan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan DPK dengan profitabilitas masih relevan untuk dikaji, khususnya pada unit usaha syariah yang memiliki karakteristik operasional berbeda dari bank syariah berskala nasional (Wahyunitasari et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pemahaman mengenai cara penyimpanan dan efisiensi operasional berdampak terhadap profitabilitas, khususnya dalam lingkungan Bank Syariah Sumut HM Yamin di Medan. Meskipun banyak penelitian yang lebih menyoroti bank-bank komersial syariah yang beroperasi di tingkat nasional, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi operasional Bank Syariah Sumut secara spesifik. Tujuan dari riset ini ialah untuk menginformasikan fakta empiris tentang keterkaitan antara simpanan, efisiensi operasional, dan profitabilitas dalam konteks ini, guna melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya.

No	Periode / Waktu	Tabungan Syariah	Giro Syariah	Deposito Syariah	Total DPK (X1)	BOPO (X2)	Laba Bersih	ROA (Y)
1	2023 - Triwulan I	5.431.120	448.250	8.085.400	13,964,770	105,20%	88.450	1,10%
2	2023 - Triwulan II	6.189.450	512.400	8.472.150	15,174,000	101,10%	119.120	1,68%
3	2023 - Triwulan III	5.824.130	471.180	8.215.300	14,510,610	106,45%	101.350	1,15%
4	2023 - Triwulan IV	7.550.445	788.070	9.394.150	17,732,665	103,44%	121.443	1,41%
-	Total 2023 (Audit)	24.995.145	2.219.900	34.167.000	61,382,045	103,44%	430.363	1,41%
5	2024 - Triwulan I	6.085.150	504.120	8.188.400	14,777,670	76,20%	374.500	2,45%
6	2024 - Triwulan II	5.792.400	475.350	8.095.100	14,362,850	80,40%	348.150	1,92%
7	2024 - Triwulan III	6.411.350	528.440	8.508.250	15,448,040	75,10%	412.300	2,58%
8	2024 - Triwulan IV	8.027.959	740.217	9.892.250	18,660,426	78,21%	469.759	2,27%
-	Total 2024 (Audit)	26.316.859	2.248.127	34.684.000	63,248,986	78,21%	1.604.709	2,27%
9	2025 - Triwulan I	5.378.100	602.450	8.092.150	14,072,700	94,20%	118.400	0,95%
10	2025 - Triwulan II	5.192.450	588.150	7.885.300	13,665,900	98,50%	91.250	0,40%
11	2025 - Triwulan III	5.112.300	536.400	8.014.200	13,662,900	102,15%	-18.500	-0,10%
12	2025 - Triwulan IV	8.292.992	1.121.842	9.772.350	19,187,184	100,05%	361.097	0,77%
-	Total 2025 (Audit)	23.975.842	2.848.842	33.764.000	60,588,684	100,05%	552.247	0,77%

Gambar 1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA, dan Laba Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan Periode 2023–2025.

Data yang terdapat dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa simpanan Bank Sumut Syariah mengalami variasi antara tahun 2023 dan 2025. Terdapat peningkatan simpanan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023, sebelum akhirnya mengalami penurunan lagi di tahun 2025. Dalam periode yang sama, rasio neraca operasi (BOPO) mengalami penurunan menjadi 78,21% pada tahun 2024, yang kemudian meningkat kembali menjadi 100,05% pada tahun 2025. Perubahan ini sejalan dengan turunnya ROA dari 2,27% pada tahun 2024 menjadi 0,77% pada tahun 2025. Selain itu, laba juga mengalami penurunan dari 1.604.709 pada tahun 2024 menjadi 552.247 pada tahun 2025. Situasi ini memerlukan penelitian lebih dalam mengenai keterkaitan antara simpanan pihak ketiga (DPK) dan operasional operasional dengan Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan.

Dengan mengacu pada temuan tersebut, Riset ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh simpanan pihak ketiga (DPK) serta (BOPO) tentang profitabilitas (ROA) dari unit bisnis Bank Syariah Sumut Syariah HM Yamin Medan. Penelitian ini diberi judul “Dampak simpanan pihak ketiga dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas unit bisnis Bank Syariah Sumut Syariah HM Yamin di Medan pada periode 2023–2025”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Intermediasi Keuangan

Dari sudut pandang lembaga keuangan, bank berperan sebagai perantara individu yang memiliki surplus dana dengan pihak yang memerlukan. Proses pengumpulan dan penyaluran dana ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengalokasian sumber daya keuangan, yang pada gilirannya akan mempercepat aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja fungsi transaksi ini dapat dievaluasi, salah satunya, melalui kemampuan bank dalam menghimpun modal dari dan mendistribusikannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan yang produktif (Fitriana et al., 2023).

Di lembaga perbankan syariah, peran sebagai perantara dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah, serta menjauhi riba, gharar, dan maysir. Anggaran yang diperoleh dari masyarakat melalui rekening giro, rekening tabungan, dan deposito syariah selanjutnya disalurkan melalui kontrak yang sesuai seperti Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah. Bank memperoleh keuntungan dari kegiatan ini dalam bentuk margin, bagi hasil, atau Ujrah, yang merupakan komponen utama dari pendapatan bank syariah. (Suhaeti et al., 2024).

Penelitian ini mengadopsi teori intermediasi keuangan untuk menggambarkan keterkaitan antara dana pihak ketiga dan kinerja laba unit bisnis Bank Syariah Sumut Syariah HM Yamin yang berada di Medan. Dana pihak ketiga dipandang sebagai sumber dana yang dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Apabila dana ini dikelola dengan baik, peningkatan dalam pemberian pinjaman berpotensi menghasilkan ketidakseimbangan hasil yang lebih tinggi serta tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih besar (Fitriana et al., 2023).

Teori Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tersendiri dengan memakai aset yang ada. Dalam dunia perbankan, profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menerangi seberapa baik manajemen dalam mengelola aset, modal, dan operasi secara efisien (Damaiyanti et al., 2024).

Di industri perbankan, performa keuangan sering dihitung dengan memakai return on assets (ROA). Penunjuk ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak melalui penggunaan total aset yang dimiliki. ROA diterapkan karena mampu menunjukkan seberapa baik pengelola menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menandakan kemampuan bank yang baik dalam

menciptakan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah menandakan bahwa penggunaan aset belum mencapai tingkat optimal.

Rumus ROA :

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Pengembalian atas aset (ROA) dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berasal dari dalam dan luar organisasi (Damaiyanti et al., 2024).

Teori Dana Pihak Ketiga

Bagi lembaga perbankan syariah, dana yang disimpan oleh nasabah menjadi salah satu sumber modal yang sangat krusial, dan ini diperoleh dari jenis rekening giro, rekening tabungan, serta rekening deposito berjangka. Deposito berjangka Mudharabah adalah alat untuk menghimpun dana yang berlandaskan kesepakatan kontrak Mudharabah, di mana pengembalian hasilnya ditentukan oleh proporsi yang disetujui oleh bank dan nasabah (Ramadhan et al., 2024).

Akuisisi simpanan dalam perbankan syariah mengikuti prinsip yang mengharamkan riba, gharar, dan maysir. Simpanan diperoleh melalui perjanjian wadiah dan mudharabah. Wadiah merupakan kontrak penyimpanan di bank mana yang memiliki kewajiban untuk menyimpan uang dan mengembalikannya kepada nasabah pada saat diminta; ketidakseimbangan tambahan bersifat sukarela. Di sisi lain, mudharabah adalah bentuk kolaborasi antara shahibul maal (penabung) dan mudharib (pengelola), dengan pembagian keuntungan sesuai proporsi yang telah disepakati sebelumnya (Kamrul et al., 2025).

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh simpanan (DPK) terhadap profitabilitas unit usaha Bank Syariah Sumut Syariah HM Yamin di Medan. Secara teori, jumlah simpanan (DPK) yang berhasil dihimpun dan selanjutnya dimanfaatkan secara efisien untuk memberikan pembiayaan, akan meningkatkan kemungkinan bank meraih laba yang dapat memperbaiki pengembalian aset (ROA). Persamaan untuk simpanan (DPK) adalah sebagai berikut: DPK = Rekening Giro + Rekening Tabungan + Deposito Berjangka.

Teori Produktivitas operasional

Efisiensi operasional mencerminkan kesanggupan suatu bank dalam mengurus pengeluaran, sehingga pengeluaran operasional dapat dikoordinasikan secara seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Indikator efisiensi ini dalam studi ini dievaluasi menggunakan rasio ini (Aqillah et al., 2023).

Rasio BOPO berfungsi sebagai tolok ukur yang bermanfaat untuk mengalirkan kondisi keuangan serta efektivitas operasional suatu bank, karena menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengatur biaya. Pengelolaan biaya operasional dengan cara yang efisien

dapat memberikan kontribusi pada peningkatan laba dan ROA. Di sisi lain, (Damaiyanti et al., 2024).

Secara teoritis, BOPO memiliki hubungan berlawanan arah dengan profitabilitas. Kenaikan BOPO menunjukkan semakin besarnya beban operasional dibandingkan pendapatan, sehingga laba dan ROA cenderung menurun. Sebaliknya, ketika bank mampu menekan biaya operasional sehingga BOPO menurun, efisiensi meningkat dan peluang memperoleh laba menjadi lebih besar (Asmara et al., 2024).

Rumus BOPO: $BOPO = (Beban\ Operasional \div Pendapatan\ Operasional) \times 100\%$

Studi ini menggunakan BOPO (Biaya Operasional Berbasis Anggaran) sebagai ukuran efisiensi operasional, karena indikator ini menunjukkan sejauh mana unit bisnis Bank Syariah Sumut Syariah HM Yamin yang berada di Medan dalam mengatur biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO, semakin optimal penggunaan biaya dan semakin tinggi potensi peningkatan ROA (Pengembalian Aset) (Adhyta et al., 2024).

Hubungan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Balanced Operating Profit adalah indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Metrik ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Yudianto et al., 2024). BOPO yang lebih rendah menunjukkan manajemen biaya yang lebih efisien, yang cenderung meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, BOPO yang lebih tinggi menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan (Asmara et al., 2024).

Studi terdahulu mengindikasikan bahwa BOPO (Rasio Biaya Operasional) berdampak negatif dan penting terhadap keuntungan. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien cenderung meningkatkan keuntungan, yang selanjutnya terlihat dalam ROA (Rasio Pengembalian Aset) (Sari et al., 2025).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berfungsi untuk menjelaskan kaitan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Volume simpanan (X_1) dan efisiensi operasional, yang didekati oleh saldo operasi per rekening (BOPO) (X_2), digunakan sebagai variabel independen, sementara profitabilitas, yang ditakar dengan pengembalian aset (ROA) (Y), berfungsi sebagai variabel dependen

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2) yang diukur melalui BOPO, serta satu variabel dependen berupa Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan ROA. Pemilihan variabel tersebut mengacu pada temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan IBM SPSS Statistics. Prosedur analisis diawali penggunaan statistik deskriptif untuk memperoleh pandangan umum tentang data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis klasik, mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, regresi linier berganda diterapkan mengevaluasi dampak DPK dan BOPO terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis meliputi uji t efek parsial, uji F untuk efek bersama, serta nilai R^2 untuk menilai efektivitas model dalam menjelaskan perubahan profitabilitas di unit bisnis Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan rangkuman dari 12 kumpulan informasi triwulanan dalam rentang waktu 2023 hingga 2025. Ringkasan ini mencakup angka terendah, angka tertinggi, nilai rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel yang dianalisis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga (X_1)	12	13662900	19187184	15434976.25	1966847.712
Efisiensi Operasional (X_2)	12	75.10	106.45	93.4167	12.23829
Profitabilitas (Y)	12	-.10	2.58	1.3817	.83113
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan keluaran SPSS, DPK (X_1) memiliki nilai minimum Rp13.662.900 ribu dan nilai maksimum Rp19.187.184 ribu pada Triwulan III 2025. Rata-rata DPK tercatat Rp15.434.976,25 dengan standar deviasi sebesar Rp1.966.847.712 ribu. Fluktuasi tersebut menunjukkan perubahan kemampuan Unit Usaha Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan dalam menghimpun dana masyarakat. Perkembangan simpanan melalui wadiah dan

mudharabah turut tercermin pada perubahan nilai DPK selama periode penelitian. Variabel Efisiensi Operasional atau BOPO (X2) mempunyai nilai minimum 75,10% pada Triwulan III 2024 dan maksimum 106,45% pada Triwulan III 2023. Rata-rata BOPO sebesar 93,42% dengan standar deviasi 12,24%. Rata-rata yang mendekati 100% menunjukkan bahwa beban Biaya operasional tetap relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. BOPO yang tinggi pada beberapa triwulan mengindikasikan efisiensi biaya yang belum optimal dan berpotensi menekan laba.

Profitabilitas, yang dinilai melalui ROA (Y), mencatat nilai terendah di -0.10% pada kuartal ketiga tahun 2025 dan nilai tertinggi di 2.58% pada kuartal ketiga tahun 2024. Rata-rata ROA adalah 1.38% dengan standar deviasi 0.83%. Berdasarkan kriteria kesehatan industri perbankan, rata-rata ROA yang melebihi 1% menandakan bahwa aset bank pada umumnya masih dapat dikelola dengan baik. Akan tetapi, nilai terendah yang negatif menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas dalam jangka waktu tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menyalakan sisa diciptakan model regresi mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel diterapkan sebagai metode statistik.

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50237550
	Most Extreme Differences	.180
	Positive	.114
	Negative	-.180
Test Statistic		.180

Hasil pengujian memperoleh nilai statistik sebesar 0,180 dengan signifikansi asimtotik dua arah sebesar 0,200. Karena angka signifikansi 0,200 lebih tinggi daripada 0,05, hipotesis nol diterima sehingga residual dijelaskan berdistribusi standar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menanyakan ada keterkaitan linier yang signifikan atau bahkan sempurna antara variabel yang tidak terikat dalam model regresi. Evaluasi besarnya toleransi pada variabel faktor inflasi (VIF).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

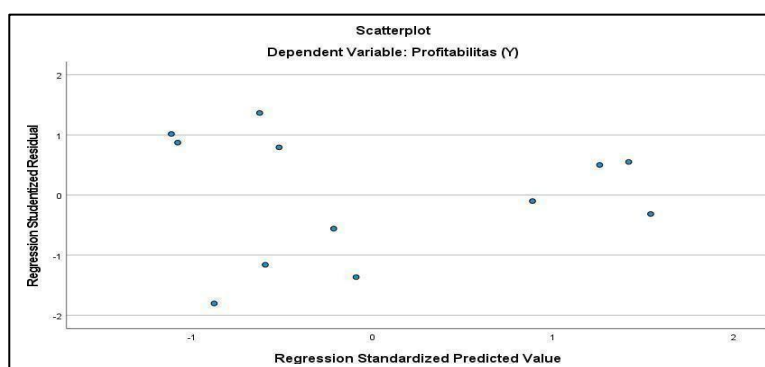
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.018	1.966		2.553	.031		
Dana Pihak Ketiga (X1)	7.472E-8	.000	.177	.871	.406	.984	1.016
Efisiensi Operasional (X2)	-.051	.014	-.755	-3.718	.005	.984	1.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Nilai Tolerance untuk DPK (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) sendiri sendiri sebesar 0,984, lebih tinggi daripada tepi 0,10. Nilai VIF kedua variabel sebesar 1,016, yang juga berada jauh di dasar tepi 10,00. Dengan demikian, model regresi tidak memperlihatkan adanya masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengidentifikasi apakah varians sisa bervariasi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Dalam studi ini, pengujian dilaksanakan dengan bantuan grafis sebar.



Gambar 2. Scatterplot.

Scatterplot memperlihatkan bahwa titik observasi tersebar di puncak dan dasar. Pola tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengenali kemungkinan hubungan antara kesalahan pada periode berjalan dan kesalahan pada periode sebelumnya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.553	.55540	.295

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil Model Summary menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,295. Nilai yang mendekati 0 mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif. Dalam data keuangan berbentuk runtun waktu, kondisi tersebut dapat terjadi karena kinerja suatu triwulan memiliki keterkaitan dengan kinerja pada triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, hasil regresi tetap digunakan untuk melihat arah hubungan teoritis DPK dan BOPO terhadap profitabilitas.

Analisis Regresi Linear (Berganda / Sederhana)

Regresi linear berganda mengestimasi arah serta besarnya berdampak DPK (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) terhadap Profitabilitas (Y). sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,018 + (7,472 \times 10^{-8}) X_1 - 0,051X_2$$

Koefisien DPK sebesar $7,472 \times 10^{-8}$ bertanda positif. Artinya, peningkatan DPK diperkirakan diikuti kenaikan ROA dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, koefisien BOPO sebesar -0,051 menunjukkan arah negatif, sehingga setiap kenaikan BOPO 1% diperkirakan mengurangi ROA sebesar 0,051%, dengan variabel lain dinilai tetap. Konstanta 5,018 menunjukkan nilai ROA yang diproyeksikan ketika DPK dan BOPO berada pada kondisi konstan.

Uji Hipotesis (Uji Ketepatan Model)

Uji t (Parsial)

Uji ini mempertanyakan setiap variabel bebas dampak yang berarti terhadap variabel ikatan.

Tabel 5. Uji t.

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.979	1.984		2.510	.033		
Dana Pihak Ketiga (X1)	7.692E-8	.000	.179	.883	.400	.984	1.017
Efisiensi Operasional (X2)	-.051	.014	-.754	-3.716	.005	.984	1.017

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian memperlihatkan nilai t hitung DPK sebesar 0,883 dengan signifikan 0,400. Arah koefisiennya positif, sehingga kenaikan DPK cenderung diikuti peningkatan profitabilitas. Namun, karena tingkat signifikansinya tidak memenuhi batas 0,05, Dampak ini tidak memiliki statistik yang signifikan. Dengan demikian, H1 ditolak.

Pengaruh Efisiensi Operasional / BOPO (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Untuk Efisiensi Operasional (BOPO), nilai t hitung sebesar -3,716 dengan signifikansi 0,005. Karena 0,005 lebih kecil daripada 0,05, H2 diterima. Temuan ini menjabarkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan. Artinya, perubahan efisiensi operasional berkaitan langsung dengan kemampuan bank menghasilkan laba; semakin rendah BOPO sebagai indikator efisiensi yang lebih baik, semakin besar peluang bank mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas.

Uji F (Simultan)

Uji F berfungsi mengevaluasi seluruh variabel bebas dalam model secara kolektif memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat.

Tabel 6. ANOVA^a.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.822	2	2.411	7.817	.011 ^b
	Residual	2.776	9	.308		
	Total	7.599	11			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

Tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 7,817 dengan tingkat signifikansi 0,011. Karena $0,011 < 0,05$, H3 diterima. Dengan demikian, DPK (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan.

Uji R (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi mengetahui kelebihan model regresi menjelaskan perubahan pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dipakai.

Tabel 7. Uji R.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.553	.55540	.295
a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)					

Berlandaskan ringkasan model, nilai R-squared adalah 0,635. Nilai ini menunjukkan bahwa kombinasi DPK dan efisiensi operasional dalam model dapat menjelaskan 63,5% fluktuasi profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian mengenai pengaruh DPK dan efisiensi operasional kepada profitabilitas Unit Usaha Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin Medan periode 2023–2025, yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data dengan SPSS, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian dugaan, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, DPK memiliki dampak positif pada ROA, tetapi ini tidak signifikan secara statistik. Karena tingkat signifikansi di atas 5%, hipotesis tentang dampak signifikan DPK terhadap profitabilitas tidak dapat disetujui. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peningkatan simpanan nasabah yang berhasil dimobilisasi oleh unit bisnis Syariah Bank Sumut Syariah HM Yamin di Medan selama periode pengamatan belum secara nyata meningkatkan keuntungan bank.

DAFTAR REFERENSI

Adhyta, M. U., & Syaiful. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating pada perbankan syariah di Indonesia.

Anggraini, T. (2024). Pengaruh tingkat bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan inflasi terhadap deposito mudharabah perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 42–53.

- Anggraini, T., & Dela, Y. (2021). Restrukturisasi pembiayaan di masa pandemi Covid-19 pada PT Bank Sumut KCP Syariah Kisaran. *JRAMB (Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 101–106.
- Anggraini, T., & Hasibuan, M. H. (2024). Penerapan sistem bagi hasil (*profit sharing*) sebagai faktor keputusan nasabah dalam menggunakan jasa pada tabungan dan deposito mudharabah (Studi kasus Bank Sumut Syariah KCP Simpang Kayu Besar). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Annasthasya, D., Rahayu, S., Alfindoria, I., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan aset pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i6.1380>
- Aqillah, N. U., dkk. (2023). Pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Asmara, R., & Nugraeni, D. (2024). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- Azzahra, M., Rahma, T. I. F., & Rahmani, N. A. B. (2024). The influence of operational costs (BOPO), third party funding (DPK), and cash ratio on profitability with murabahah financing as a moderation variable in Sumut Shariah Bank. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i2.13908>
- Damaiyanti, A., Puspitasari, S., & Fuadi, F. (2024). Pengaruh NPF, BOPO, DPK terhadap profitabilitas pada perbankan syariah Indonesia tahun 2019–2022. *Journal on Education*, 7(1), 5989–5996.
- Fitriana, D., Yuni, K. C., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitability Bank Syariah. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Hayady, R., Anggraini, T., & Daulay, A. N. (2023). The effect of third party funds, inflation and margin rate on murabahah financing at Islamic Bank. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 410–425.
- Kamrul, R., & Khotimah, I. C. (2025). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). Pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).17774](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).17774)
- Lestari, D. E., & Oktavia, V. (2025). Peran CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14114>
- Nabila, A., Nurwani, & Irham, M. (2024). Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).19187](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).19187)
- Nuhadilah, & Laila, N. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Pauzi, M. (2025). Pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah.

- Ramadhan, R. F., & Amalia, A. N. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil, dan *fee based income* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.534>
- Santoso, M. I. I., & Aisyah, E. N. (2026). Kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah berdasarkan analisis biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2020–2024.
- Sari, A. M., Tho'in, M., Sumadi, & Putri, S. A. R. (2022). Analisa pengaruh pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba pada Bank BCA Syariah periode 2012–2021. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper ITB AAS Indonesia*, 5(1), 93–104.
- Sari, R., & Aji, P. (2025). Analisis pengaruh rasio BOPO terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah.
- Sitanggang, C. V. S. B. R., & Wahyuni, S. F. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2015–2022.
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori buku periode 2014–2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Yudianto, A. (2024). Digitalisasi perbankan dan efisiensi operasional pada Bank Syariah di Indonesia.
- Zakaria. (2025). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah.